

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPUASAN
PETANI SAWIT TERHADAP JASA KOPERASI BANGUN SETIA
DI KECAMATAN TABIR KABUPATEN MERANGIN**

***ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE THE LEVEL OF PALM FARMERS'
SATISFACTION WITH BANGUN SETIA COOPERATIVE SERVICES
IN TABIR DISTRICT, MERANGIN DISTRICT***

Evo Afrianto, Marini, Asminar, Pitriani, Lili Suryani

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muara Bungo, Jl. Pendidikan,
Kelurahan Sungai Binjai. Kecamatan Bathin III. Kabupaten Bungo,
Jambi 37228, Indonesia
corresponden author: evo_juventini@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani sawit terhadap penggunaan Jasa Koperasi Bangun Setia di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin, dan untuk mengetahui pengaruh kepuasan petani sawit terhadap penggunaan jasa koperasi Bangun Setia di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin.

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 28 Agustus 2020 sampai dengan 2 September 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Bangun Setia yang berjumlah 510 orang dengan sampel sebanyak 77 orang dari 15% jumlah populasi. menggunakan metode *proporsional random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu skala likert dan mean, serta analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepuasan petani sawit terhadap jasa Koperasi Bangun Setia di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin yang terdiri dari 4 variabel, yakni (1) tingkat kepuasan petani sawit terhadap penggunaan jasa koperasi Bangun Setia adalah tinggi. (2) variabel Kualitas pelayanan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan petani pada Koperasi Bangun Setia. (3) variabel Kepercayaan anggota (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan petani pada Koperasi Bangun Setia. (4) variabel harga penawaran (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan petani pada Koperasi Bangun Setia. diperoleh persamaan regresi $Y = 18,97 + 0,02x_1 + 0x_2 + 0,55x_3$

Kata Kunci : Petani Sawit, Jasa Koperasi, Kepuasan Petani, Kualitas Pelayanan, Kepercayaan anggota, Harga Penawaran.

ABSTRACT

This research aims to determine the level of satisfaction of oil palm farmers with the use of Bangun Setia Cooperative Services in Tabir District, Merangin Regency, and to determine the influence of oil palm farmer satisfaction on the use of Bangun Setia cooperative services in Tabir District, Merangin Regency.

This research was conducted from 28 August 2020 to 2 September 2020. The population in this study was all members of the Bangun Setia Cooperative, totaling 510 people with a sample of 77 people from 15% of the population. using the proportional random sampling method, namely a method of taking samples from members of the population using a random method without paying attention to the strata in the population. The data collection method uses a questionnaire. The data analysis method used is

quantitative analysis, namely Likert scale and mean, as well as multiple linear regression analysis.

The results of the research show that the level of satisfaction of oil palm farmers with the services of the Bangun Setia Cooperative in Tabir District, Merangin Regency, consists of 4 variables, namely (1) the level of satisfaction of oil palm farmers with the use of the services of the Bangun Setia Cooperative is high. (2) the service quality variable (X1) has no significant effect on farmer satisfaction at the Bangun Setia Cooperative. (3) The member trust variable (X2) has no significant effect on farmer satisfaction with the Bangun Setia Cooperative. (4) the offer price variable (X3) has a significant effect on farmer satisfaction with the Bangun Setia Cooperative. obtained by the regression equation $Y = 18.97 + 0.02x_1 + 0x_2 + 0.55x_3$

Keywords: *Palm Oil Farmers, Cooperative Services, Farmer Satisfaction, Service Quality, Member Trust, Offer Price.*

PENDAHULUAN

Koperasi dimasa depan menjadi kian strategis dengan makin pulihnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang memiliki motto “dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota”. Meski citra koperasi sempat turun, namun image negative masa lalu hendaknya jangan dijadikan alasan untuk melemahkan keidupan berkoperasi. Sebab, lembaga keuangan koperasi yang kokoh didaerah akan dapat menjangkau kebutuhan anggotanya dalam membangun ekonomi yang kuat untuk mensejahterakan anggotanya. Disamping itu, kehadiran wadah ini sekaligus berperan menahan arus keluar sumber keuangan daerah. Berbagai studi menunjukkan bahwa lembaga keuangan yang berbasis daerah akan lebih mampu menahan arus kapiial keluar.

Untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat, maka sector koperasi harus dikelola secara professional mulai dari segi pelayanannya, strategi pemasaran yang baik, segi keuangan yang harus dikelola dengan prinsip kehati-hatian, serta koperasi juga harus inovatif dalam menciptakan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Era sekarang ini yang ditandai oleh revolusi teknologi komunikasi dan informasi mengakibatkan terjadinya perubahan yang luar biasa. Tersedianya kemudahan yang diperoleh dari media informasi membuat kompetisi yang angat

ketat, yang berakibat nasabah semakin banyak pilihan terhadap koperas-koperasi yang digunakan.

Konsumen akan sulit dipuaskan karena telah terjadi pergeseran, yang semula hanya untuk memenuhi kebutuhan meningkat menjadi harapan untuk memenuhi kepuasan. Kualitas pelayanan memberikan suatu dorongan kepada nasabah, untuk menjalin ikatan yang kuat dengan perusahaan. Ikatan seperti ini dalam jangka panjang memungkinkan perusahaan untuk memahami dengan seksama harapan nasabah serta kebutuhan mereka, dengan demikian perusahaan tersebut dapat meningkatkan kapuasan nasabah dimana perusahaan memaksimumkan pengalaman nasabah yang menyenangkan, dan meminimumkan pengalaman nasabah yang kurang menyenangkan.

Pengembangan agribisnis kelapa sawit menjadi salah satu langkah yang diperlukan sebagai kegiatan pembangunan sub sektor perkebunan dalam rangka revitalisasi sektor pertanian. Prospek industri kelapa sawit semakin cerah, baik pasar dalam negeri maupun pasar dunia, sektor ini akan semakin strategis karena berpeluang besar untuk lebih berperan menjadi motor pertumbuhan ekonomi nasional dan menyerap tenaga kerja. Kelapa sawit merupakan andalan yang menghasilkan minyak sawit mentah dalam bentuk crude palm oil (CPO); disamping sebagai bahan baku utama industri pangan

dan Industri non pangan, juga sebagai sumber penghasil devisa negara. Kebijakan pemerintah mengembangkan bahan bakar nabati sebagai alternatif bahan bakar minyak memberi peluang besar bagi industri kelapa sawit untuk lebih berkembang. Indonesia sebagai Negara agraris dan maritim, saat ini menjadi negara dengan areal kelapa sawit terluas di dunia dengan total seluas 10,5 juta hektar dan produksi minyak sawit mentah sebanyak 1,74 juta ton; hampir semua komponen tanaman kelapa sawit dapat digunakan berbagai produk, baik industri hulu maupun produk industri hilir. (Ditjen Perkebunan, Kementerian Pertanian 2020)

Pengembangan kelapa sawit baik melalui perluasan areal, peningkatan kualitas dan kuantitas produksi minyak sawit di Provinsi Kalimantan Barat selalu meningkat dalam 5 tahun terakhir dengan rata-rata pertumbuhan luas areal sekitar 10,4 % dan pertumbuhan produksi sekitar 5,85 %; disamping potensi lahan masih cukup luas dan berada di wilayah perbatasan dengan Negara tetangga sehingga diharapkan pengembangan agribisnis kelapa sawit Kalimantan Barat mempunyai keunggulan komparatif yang mampu bersaing di pasar global maupun local (Ditjen Perkebunan, Kementerian Pertanian 2020).

Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi yang cukup besar dibidang perkebunan karena memiliki berbagai jenis komoditi unggulan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan memberikan sumbangan terhadap Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) adalah Provinsi Jambi. Menurut BPS Provinsi Jambi tahun 2020 kontribusi sektor perkebunan terhadap PDRB Provinsi Jambi berfluktuasi dari tahun 2016-2020. Kontribusi perkebunan terhadap PDRB pada tahun 2020 sebesar 37.043,60 milyar rupiah atau sebesar 17,02% (BRS-BPS 2020).

Kebutuhan akan peremajaan kelapa sawit khususnya Provinsi Jambi baik bagi pemerintah maupun masyarakat

merupakan prioritas, karena rendahnya produktivitas kelapa sawit sehingga masyarakat Provinsi Jambi yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit tidak terganggu dari segi perekonomian. Untuk mengenai luas areal, produksi dan produktivitas tanaman kelapa sawit rakyat yang ada di Provinsi Jambi menurut kabupaten tahun 2020 berdasarkan data *Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2020* menunjukkan bahwa luas lahan kebun sawit yang tertinggi di Provinsi Jambi terletak di Kabupaten Muaro Jambi yaitu 115.617 ha dan yang terendah terletak di Kabupaten Kerinci dengan luas 94 ha. Sementara untuk jumlah produksi yang tertinggi terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan jumlah produksi sebesar 250.156 ton/ha dan yang terendah terletak di Kabupaten Kerinci yaitu 14 ton/ha. Kabupaten Merangin merupakan kabupaten yang dijadikan sebagai lokasi penelitian, dimana Kabupaten Merangin memiliki luas lahan sawit diurutkan ketiga tertinggi yaitu 70.308 ha dan berada diurutkan yang ketiga tertinggi juga untuk jumlah produksinya yaitu 211.900 ton/ha se-Provinsi Jambi, sehingga Kabupaten Merangin merupakan salahsatu penyumbang bahan baku minyak kelapa sawit yang besar di Propinsi Jambi.

Perkebunan di Kabupaten Merangin pada umumnya adalah perkebunan rakyat. Produksi perkebunan rakyat tahun 2019 yang terbesar adalah komoditi kelapa sawit yang mengalami kenaikan produksi masing-masing sebesar 4,77 persen dan 0,8 persen dibandingkan tahun 2018 dengan kecamatan yang memiliki luas lahan dan produksi yang tertinggi terdapat di Kecamatan Pamenang yaitu dengan luas 11.897 ha dapat memproduksi sebanyak 44.555 ton/ha, sedangkan luas lahan dan produksi sawit yang terkecil terdapat di Kecamatan Jangkat Timur yaitu 45 ha yang memproduksi sebesar 3 ton/ha (BPS Merangin dalam angka 2020). Dengan stabilnya harga sawit bila dibandingkan dengan harga karet, akan memicu petani

sawit terus meningkatkan perluasan tanam perkebunan sawit yang berarti perkembangan perkebunan sawit ini akan terus berkembang setiap tahunnya di Kabupaten Merangin.

Untuk menghadapi persoalan yang mungkin dihadapi petani sawit dalam mengembangkan perkebunannya, dibutuhkan wadah dalam bentuk kelembagaan salahsatunya berupa koperasi. Koperasi yang terorganisir dengan baik akan menciptakan peluang yang relatif diperhitungkan dalam pemasaran produk. Koperasi juga dapat berperan dalam penyaluran benih tanaman perkebunan, dan berperan penting pada saat peremajaan tanaman yang telah tua. Selain itu, Koperasi berfungsi mengedukasi para petani sawit menjadi lebih mandiri dan profesional serta terlindunginya kepentingan petani dari hal-hal yang dapat merugikan ketika melakukan perniagaan dengan pihak manapun. Koperasi dapat menyelenggarakan perencanaan produksi, keperluan sarana produksi, pemeliharaan tanaman dan pemasaran TBS dari para anggotanya.

Koperasi Bangun Setia merupakan salah satu koperasi swasta di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin yang beranggotakan para petani sawit dengan fokus usaha di bidang produksi TBS yang melayani anggota kelompok taninya dengan cara memasarkan hasil panen petani berupa TBS ke mitra usaha. Koperasi ini juga pernah mendapatkan penghargaan sebagai koperasi terbaik ditahun 2018 dan tahun 2019 dari Pemerintah Kabupaten Merangin dikeluarkan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian. Tentu dengan tergabungnya petani dalam koperasi ini akan memberikan keuntungan tersendiri bagi para petani.

Berdasarkan Keadaan tersebut, maka yang menjadi pilihan tempat penelitian adalah Kecamatan Tabir. Kecamatan Tabir merupakan salahsatu kecamatan yang berada diurutan kedelapan terbesar untuk

luas lahan dan produksi sawit se-Kabupaten Merangin, sehingga Kecamatan Tabir masih merupakan salahsatu penyumbang bahan baku minyak kelapa sawit yang besar untuk Kabupaten Merangin. Kecamatan Tabir memiliki lahan perkebunan sawit sebesar 2.203 Ha dengan hasil produksi sebanyak 5.999 Ton.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang dengan pesat, menuntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan berdaya guna. Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang profesional, berkualitas, dan memiliki daya saing yang tinggi. Koperasi lahir dari perjuangan rakyat Indonesia dalam bidang ekonomi, untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan memiliki kehidupan ekonomi yang merata. Koperasi sebagai Sokoguru ekonomi nasional menjadikan peran koperasi sangat penting terutama dalam pembagunan ekonomi. Koperasi menjadi salah satu wadah gerakan bersama dalam satu kepentingan, yakni kepentingan bersama yang mewujudkan seluruh anggotanya sejahtera sehingga memiliki ekonomi yang kuat. Koperasi dirasakan menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemakmuran ekonomi nasional. Koperasi merupakan usaha bersama yang kepemilikannya adalah milik semua anggota koperasi tersebut. Data koperasi yang ada di Kabupaten Merangin tahun 2020 berdasarkan *Dinas KOPERINDAG Kabupaten Merangin*, menunjukan bahwa KUD yang terbanyak terdapat di Kecamatan Pamenang yaitu sebanyak 9 KUD, sementara KUD yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Jangkat, Tiang Pumpung, Batang Masumai, dan Sungai Manau yaitu masing-masing memiliki 1 KUD. Untuk KOP yang terbanyak terdapat pada Kecamatan Sungai Tenang yang memiliki 10 KOP, sementara yang paling sedikit berada di Kecamatan Pamenang Selatan,

dan Pangkalan Jambu yang masing-masing hanya memiliki 1 KOP. Untuk KSP yang terbanyak terdapat pada Kecamatan Renah Pamenang, dan Tabir Selatan yang masing-masing memiliki 1 KSP.

Untuk Kecamatan Tabir sendiri yang dipilih secara sengaja (*purpose*) memiliki 2 KUD, 3 KOP dan 0 KSP. Alasan pengambilan sampel tersebut dikarenakan salahsatu koperasi yang berada di Kecamatan Tabir ini telah berhasil sebanyak dua kali berturut-turut menjadi koperasi yang terbaik se-Kabupaten Merangin ditahun 2018 dan tahun 2019 (lampiran 2). Koperasi tersebut bernama Koperasi Bangun Setia. Koperasi Bangun Setia didirikan pada bulan Maret tahun 2004 dibawah naungan Dinas Koperasi, Perdagangan, Perindustrian dan Usaha Kecil Menengah. (BH : 518/02/BH/KOP/III/2004). Koperasi Bangun Setia berazaskan kekeluargaan, bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Jumlah anggota Koperasi Bangun Setia adalah 510 orang yang tergabung dalam 12 kelompok tani. Setiap orang petani sawit mempunyai lahan sawit sebanyak 2 ha. Jadi luas kebun KKPA Koperasi Bangun Setia adalah 1.020 Ha. Luas lahan kelapa sawit yang terluas terdapat pada kelompok tani maju bersama, Jaya bersama, dan TKD wilayah tabir dengan luas lahan masing-masing sebesar 100 Ha, dan memiliki jumlah anggota 50 orang petani sawit. Sedangkan luas lahan kelapa sawit kelompok tani lainnya masing-masing sebesar 80 Ha, dan setiap kelompok tani memiliki jumlah anggotanya sebanyak 40 orang petani sawit.

Dalam koperasi ini bukan hanya usaha Unit Pemasaran Buah Sawit (TBS) akan tetapi terdapat juga unit usaha seperti Unit Simpan Pinjam. Unit usaha itu muncul dari perkembangan selama melakukan kegiatan

usaha. Koperasi Bangun Setia ini dapat dikatakan salah satu koperasi yang berjalan dengan baik, berprestasi dan dapat mengharumkan nama instansinya. Koperasi Bangun Setia telah memiliki penghargaan yang diraih, diantaranya sebagai Koperasi Berprestasi Bidang Produksi terbaik kedua Tingkat Kabupaten Tahun 2018 dan Koperasi Berprestasi Bidang Produksi terbaik pertama Tingkat Kabupaten Tahun 2019 (lampiran 2). Untuk mendukung peningkatan produktivitas pengurus, karyawan dan anggota Koperasi Bangun Setia melakukan kebijakan melalui pengikutsertaan dalam berbagai program pendidikan dan pelatihan perkoperasian. Adapun pendidikan dan pelatihan yang diikuti meliputi pelatihan uji kompetensi simpan pinjam (pengurus koperasi bangun setia), pelatihan akuntansi (pengurus dan karyawan koperasi bangun setia) dan studi banding ke koperasi lain (pengurus, karyawan, BP) Pengurus dan badan pengawas koperasi merupakan anggota yang ditunjuk dan diberi mandat melalui keputusan rapat anggota tahunan (RAT) untuk menjalankan pengelolaan dan pengawasan atas kegiatan koperasi. Susunan Kepengurusan Koperasi Bangun Setia masa bhakti 2019-2024 ditetapkan berdasarkan. Keputusan RAT ke - tahun buku 2019.

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan petani sawit.dan menganalisis pengaruh kepuasan petani sawit terhadap jasa Koperasi Bangun Setia di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin.

Koperasi Bangun Setia terdiri dari Kelompok Tani dan TKD/Yayasan. Anggota Kelompok Tani berjumlah 324 orang dan 186 untuk jumlah anggota TKD/Yayasan. Namun, Terhitung 31 Desember 2018 jumlah anggota Koperasi Bangun Setia menjadi sebanyak 384 orang. Berkurangnya jumlah anggota ini disebabkan banyak kavlingan anggota yang beralih kepemilikan karena sudah dijual. Pengurus sesuai sifatnya sebagai pembuat kebijakan dan pelaksanaan

organisasi, sementara untuk pengelolaan sehari-harinya dilimpahkan kepada Manager beserta staf pendukung. Hal ini didukung dengan Keputusan Pengurus Koperasi Bangun Setia : BH : 518/02/BH/KOP/III/2004 tentang Perjanjian Kerja, dimana kegiatan operasional usaha sepenuhnya diserahkan kepada Manager dan dibantu oleh karyawan. Pembinaan dan pengembangan kepegawaian (karyawan) senantiasa dilakukan dengan pendekatan kualitas ke arah peningkatan kapasitas dan produktivitas kerja karyawan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi petani untuk tetap memilih tergabung dalam koperasi membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Petani Sawit Terhadap Jasa Koperasi Bangun Setia di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Bangun Setia Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Koperasi Bangun Setia merupakan Koperasi Berprestasi Bidang Produksi (TBS) se-Kabupaten Merangin dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut ditahun 2018 dan tahun 2019. Jumlah anggota Koperasi Bangun Setia yang terdiri dari para petani sawit sebanyak 510 orang. Setiap anggota memiliki luas lahan sawit 2 Ha. Jadi, luas kebun KKPA Koperasi Bangun Setia adalah 1.020 ha, Koperasi Bangun Setia tahun (2020). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 22 April 2021 sampai dengan bulan 22 Mei 2021. Dalam penelitian ini dibutuhkan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung tanpa perantara melalui wawancara dengan responden yang dipandu dengan kuesioner yang telah disiapkan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang

dikumpulkan orang lain/instansi/organisasi, dalam hal ini data didapat dari Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perkebunan Kecamatan Tabir, Koperasi Bangun Setia, Badan Pusat Statistik, dan sumber informasi serta literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survei, yaitu metode penelitian yang dilaksanakan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial atau ekonomi dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan kebenaran terhadap keadaan dan praktek – praktek yang sedang berlangsung (Nazir, 1998). Dalam penelitian survey, peneliti meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan penelitian, yakni pengumpulan data hasil survei, analisis data dan pengujian hipotesis, serta menarik kesimpulan.

Populasi dari penelitian ini adalah semua petani sawit yang menjadi anggota kelompok tani yang terdapat di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin, dengan jumlah kelompok tani sawit sebanyak 12 kelompok tani. Penarikan petani sampel dilakukan secara *proporsional random sampling* sebesar 15 % dari jumlah anggota kelompok tani sawit yaitu 510 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) menyatakan Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil sebesar 10 sampai 15% atau 20 sampai 25%. Maka diperoleh petani sampel sebanyak 15 % dari 510 orang petani sawit yaitu 77 orang sampel.

Untuk mengetahui tingkat penggunaan jasa Koperasi Bangun Setia di Kecamatan Tabir, maka digunakan Skala

Likert (Sugiyono, 2014) dengan pengukurannya diberi bobot skor untuk setiap indikator pengukurannya. Untuk membantu analisa data digunakan skor sebagai berikut :

- Tinggi/Puas = skor 3
- Rendah/Tidak Puas = skor 1

Skor untuk masing-masing responden dijumlahkan untuk mengetahui kepuasan petani sawit. Skor maksimum dan minimum dari dua indikator faktor-faktor kepuasan petani secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator kepuasan petani sawit terhadap jasa koperasi Bangun Setia Kecamatan Tabir Tahun 2020

No	Pernyataan	Bobot Nilai
1	Tinggi/Puas	3
2	Rendah/Tidak Puas	1

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Untuk menerangkan tanggapan responden terhadap variabel penelitian maka dilakukan analisis jawaban yang diberikan responden berkaitan dengan pertanyaan tersebut. Pertanyaan terdiri atas 25 item, untuk mengetahui lebih jelas mengenai pertanyaan berasal dari kepuasan petani sawit/anggota KBS dan jasa koperasi. Peneliti akan mendiskripsikan masing-masing item pertanyaan secara terpisah dan dari analisis tersebut diketahui berapa banyak responden yang memilih alternative jawaban tertentu dan memperoleh nilai rata-rata tertinggi sampai dengan terendah. Untuk menerangkan tanggapan responden terhadap variabel peneliti digunakan metode rata-rata (*mean*) dan tabel distribusi frekuensi. Alat ukur tanggapan responden terhadap variabel penelitian adalah :

<u>Nilai tanggapan</u>	<u>Deskripsi</u>
- 2,01– 3,00	Tinggi/Puas
- 1,00– 2,00	Rendah/Tidak Puas

Model regresi linear berganda akan digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independent (bebas) terhadap satu variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu kualitas pelayanan (X1), kepercayaan (X2), harga penawaran (X3) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kepuasan anggota(Y). Ada pun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \times X_1 + b_2 \times X_2 + b_3 \times X_3$$

Dimana :

Y= kepuasan anggota

a= konstanta dari regresi

b1= koefisien regresi dari variabel kualitas pelayanan (X1)

b2= koefisien regresi dari variabel kepercayaan (X2)

b3= koefisien regresi dari variabel harga penawaran (X3)

X1= kualitas pelayanan

X2= kepercayaan

X3= harga penawaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Jumlah karyawan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 orang. Adapun karakteristik karyawan KUD Bangun Setia berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin dijelaskan sebagai berikut. Rata-rata responden dalam penelitian ini umumnya masih produktif. Perincian umur dapat dilihat bahwa responden yang berusia dibawah 20 sampai dengan 28 tahun berjumlah 4 orang (5,19%), usia antara 29 sampai dengan 37 tahun sebanyak 18 orang (23,37%), usia 38 sampai dengan 46 sebanyak 39 orang (50,64%), dan usia 47 sampai dengan 55 sebanyak 16 orang (20,77%). Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah lulusan SMP sebanyak 31 orang dengan persentase 40,25%. Selanjutnya responden yang lulusan SD berjumlah 24 orang dengan persentase 31,16%, kemudian responden tamatan SMA sebanyak 18 orang dengan

persentase 23,37%), sementara untuk yang tidak tamat sekolah sebanyak 2 orang dengan persentase 2,59% dan yang lulusan S1/D3 sebanyak 2 orang dengan persentase 2,59%, yang didominasi oleh laki-laki sebanyak 72 orang dengan persentase 93,50%, sedangkan perempuan berjumlah 5 orang dengan persentase 6,50%.

2. Persepsi Responden terhadap Variabel Penelitian

a. Persepsi Responden terhadap Kepuasan Petani

Menurut Kotler (2004) menyatakan kepuasan merupakan tumbuhnya perasaan seseorang baik senang atau sedih setelah membandingkan persepsi pelayanan dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Pengertian ini didasarkan Tjiptono (2008) dalam Tofani (2012) dimana konsep kepuasan pelanggan dapat diketahui bahwa ada dua faktor yang menentukan suatu tingkat kepuasan pelanggan, yaitu harapan pelanggan dan hasil yang dirasakan. Variabel kepuasan petani terdiri dari dua kategori yaitu harapan petani dan hasil yang diharapkan petani serta memiliki 10 (sepuluh) item pernyataan. Setiap pernyataan memiliki 2 (dua) pilihan jawaban menggunakan skala *likert* dan dilanjutkan dengan menjumlahkan nilai rata-rata (*mean*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap variabel kepuasan

petani dalam harapan pelanggan menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden sebesar 2,48. Nilai tersebut berada pada kategori jawaban puas/tinggi. Kondisi ini berarti bahwa mayoritas petani sawit/anggota KUD Bangun Setia dalam hal kepuasan petani telah memuaskan para petani sawit/anggota KBS tersebut. Pemenuhan kebutuhan dasar atau kebutuhan fisiologis seperti kebutuhan pangan, sandang, papan dan pelayanan yang dirasa telah memenuhi harapan petani sawit/anggota KBS. Keadaan ini sangat lumrah, karena sebagai makhluk hidup, manusia memerlukan makan untuk mempertahankan kelangsungan hidup, memerlukan sandang untuk kenyamanan dan penampilan tubuh, dan papan untuk kenyamanan dan keamanan.

Persepsi responden terhadap variabel kepuasan petani dalam harapan pelanggan menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden sebesar 2,63. Nilai tersebut berada pada kategori jawaban puas/tinggi. Indikator kepuasan petani yang paling dominan dirasakan adalah “Karyawan KBS memberikan pelayanan yang baik bagi kelancaran anggota dalam bertransaksi” dengan nilai rata-rata sebesar 2,87. Nilai tersebut berarti bahwa petani merasa sangat terbantu atas pelayanan para karyawan KBS yang memberikan kelancaran dalam setiap proses transaksi.

Tabel 2. Rekapitulasi Persepsi Responden terhadap Kepuasan Petani.

No	Kategori	Skor Rata-rata	Deskripsi
1	Harapan Petani	2,48	Tinggi
2	Hasil yang di rasakan	2,63	Tinggi
Jumlah Rata-rata		2,56	Tinggi

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Keterangan : 2,01 – 3,00 = Tinggi/Puas, 1,00 – 2,00 = Rendah/Tidak Puas

Tabel 2 rekapitulasi persepsi responden terhadap variabel kepuasan petani menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden sebesar 2,56. Nilai tersebut berada pada kategori jawaban puas/tinggi. Kondisi ini berarti bahwa mayoritas petani sawit/anggota KUD Bangun Setia dalam hal kepuasan petani yang terbagi atas dua kategori yaitu harapan petani dan hasil yang dirasakan telah memuaskan para petani sawit/anggota KBS tersebut. Pemenuhan kebutuhan dasar atau kebutuhan fisiologis seperti kebutuhan pangan, sandang, papan dan pelayanan yang dirasa telah memenuhi harapan petani sawit/anggota KBS. Keadaan ini sangat lumrah, karena sebagai makhluk hidup, manusia memerlukan makan untuk mempertahankan kelangsungan hidup, memerlukan sandang untuk kenyamanan dan penampilan tubuh, dan papan untuk kenyamanan dan keamanan.

Indikator kepuasan petani yang paling dominan dirasakan adalah “Karyawan KBS memberikan pelayanan yang baik bagi kelancaran anggota dalam bertransaksi” dengan nilai rata-rata sebesar 2,87. Nilai tersebut berarti bahwa petani merasa sangat terbantu atas pelayanan para karyawan KBS yang memberikan kelancaran dalam setiap proses transaksi. Indikator kepuasan petani yang memperoleh nilai rata-rata terendah adalah “Anggota mengambil kredit atau pinjaman di KBS untuk membantu memenuhi kebutuhan persediaan bahan baku untuk operasional usaha anggota” dengan nilai rata-rata sebesar 2,09. Kondisi ini berarti bahwa petani sawit dalam mengambil pinjaman tidak hanya diperlukan untuk memenuhi kebutuhan usahanya saja, akan tetapi digunakan juga untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Berkaitan dengan hasil di atas, disimpulkan bahwa secara umum petani sawit/anggota KUD Bangun Setia telah memiliki kepuasan yang tinggi dari segi harapan dan hasil yang dirasakannya. Kepuasan tersebut terlihat dari hasil rata-

rata kuisioner yang dijawab menunjukkan pada kondisi yang tinggi.

b. Persepsi Responden terhadap Jasa Koperasi

Jasa Koperasi yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari tiga kategori yaitu kualitas pelayanan, kepercayaan anggota, dan harga penawaran serta memiliki 15 (lima belas) item pernyataan. Masing-masing indikator memiliki 2 pilihan jawaban untuk menjawab rumusan masalah yang pertama menggunakan *skala likert* dan dilanjutkan dengan menjumlahkan nilai rata-rata (*mean*). Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata responden terhadap Jasa Koperasi dalam kualitas pelayanan KBS sebesar 2,51. Nilai tersebut berada pada kategori puas/tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum jasa Koperasi Bangun Setia telah berjalan baik. Para karyawan telah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar tugas yang ditetapkan.

Adapun rata-rata responden terhadap Jasa Koperasi dalam Kepercayaan Anggota KBS sebesar 2,53. Nilai tersebut berada pada kategori puas/tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum kepercayaan anggota Koperasi Bangun Setia telah berjalan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karyawan KBS selalu menjunjung tinggi nilai perilaku, keramahan dalam menghadapi dan melayani seluruh anggotanya. Sedangkan tanggapan Responden terhadap Jasa Koperasi dalam Harga Penawaran diketahui bahwa rata-rata responden terhadap Jasa Koperasi dalam Harga Penawaran KBS sebesar 2,78. Nilai tersebut berada pada kategori puas/tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum harga penawaran Koperasi Bangun Setia telah berjalan baik. Manajemen KBS memberikan perhatian yang serius terhadap penawaran harga pembelian TBS agar setiap anggota merasa beruntung telah menjual hasil panennya melalui Koperasi Bangun Setia.

Tabel 3. Rekapitulasi Persepsi Responden terhadap Jasa Koperasi.

No	Kategori	Skor Rata-rata	Deskripsi
1	Kualitas Pelayanan	2,51	Tinggi
2	Kepercayaan Anggota	2,53	Tinggi
3	Harga Penawaran	2,78	Tinggi
Jumlah Rata-rata		2,61	Tinggi

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Keterangan : 2,01 – 3,00 = Tinggi/Puas,
1,00 – 2,00 = Rendah/Tidak Puas

Tabel 3 rekapitulasi persepsi responden terhadap variabel Jasa Koperasi Bangun Setia menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden sebesar 2,61. Nilai tersebut berada pada kategori jawaban puas/tinggi. Indikator jasa koperasi yang memperoleh nilai rata-rata terendah adalah “Karyawan KBS cepat memberikan solusi atas keluhan dari anggota” dengan nilai rata-rata sebesar 2,11. Kondisi ini berarti bahwa menurut responden, sebagian karyawan telah memberikan solusi dengan cepat apabila terdapat keluhan dengan baik, namun masih belum optimal sesuai dengan harapan. Indikator jasa koperasi yang memperoleh nilai persepsi tertinggi adalah “Anggota merasa bahwa karyawan KBS selalu berperilaku baik terhadap seluruh anggotanya” dan “KBS memberikan penawaran harga yang bagus dalam pembelian TBS para anggotanya” dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 2,92.

3. Pengaruh Kepuasan Petani Sawit Terhadap Penggunaan Jasa Koperasi

Analisis regresi linier berganda adalah variabel yang diangkat lebih dari dua variabel dengan menggunakan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat ditunjukkan dengan persamaan regresi linier berganda. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 3 variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017) secara pengertian, antara regresi linier berganda 2 variabel bebas dan 3 variabel bebas adalah sama. Jika Y

adalah variabel terikat maka dalam 2 variabel bebas hanya memiliki 2 variabel predictor yaitu X1 dan X2, sedangkan pada 3 variabel bebas memiliki 3 variabel predictor yaitu X1, X2, dan X3. Secara umum bentuk persamaan dari regresi linier berganda 3 variabel bebas adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$.

Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada tabel koefisien yakni pada nilai probabilitasnya bila dibandingkan dengan nilai taraf signifikan (0,05). Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

1. H0: Jasa Koperasi yang terdiri dari kualitas pelayanan (X1), kepercayaan anggota (X2), dan harga penawaran (X3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan petani pada Koperasi Bangun Setia (Y).
2. Ha: Jasa Koperasi yang terdiri dari kualitas pelayanan (X1), kepercayaan anggota (X2), dan harga penawaran (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan petani pada Koperasi Bangun Setia (Y).

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Tolak H0 jika nilai probabilitas $\leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $\leq$ α 0.05)
2. Terima H0 jika nilai probabilitas $>$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $>$ α 0.05)

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara jasa koperasi dengan kepuasan anggota koperasi menggunakan pengolahan SPSS v_16.0 maka didapat hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4. Anova

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.906	3	14.302	2.902	.041 ^a
	Residual	359.796	73	4.929		
	Total	402.701	76			

Pada tabel anova di atas dapat diketahui bahwa Fhitung = 2,90 dengan taraf signifikansi 0,04. Karena taraf

signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel kepuasan petani.

Tabel 5. Summary Output

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.107	.070	2.220

Sumber : Data diolah SPSS v_16.0

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) nilai R sebesar 0,326 menunjukkan angka korelasinya (*person corelation*) yaitu korelasi antara variabel independen jasa koperasi dengan variabel dependen kepuasan petani sawit. Dijelaskan juga besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan penguadratan R. dari output tersebut diperoleh koefisien (R²) sebesar 0,107 yang mengandung arti bahwa pengaruh jasa koperasi terhadap kepuasan petani Koperasi Bangun Setia sebesar 10,7%.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 18,97 + 0,02x_1 + 0x_2 + 0,55x_3$$

Tabel 6. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.967	3.437	5.518	.000
	Total_X1	.022	.138	.018	.875
	Total_X2	-.106	.150	-.078	.481
	Total_X3	.553	.196	.317	.006

Sumber : Data di olah SPSS v_16.0

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Taraf signifikan (0,05) yang merupakan pembanding dengan hasil yang ditunjukkan pada kolom probabilitas untuk menentukan berpengaruh tidaknya variabel independen yaitu Kualitas pelayanan (X1), Kepercayaan anggota (X2), dan Harga penawaran (X3) terhadap kepuasan petani Koperasi Bangun Setia yang merupakan variabel dependennya.
2. Nilai probabilitas Kualitas pelayanan (X1) sebesar 0.875 bila dibandingkan dengan taraf signifikan (0,05), maka nilai probabilitas lebih besar dari nilai taraf signifikan. Jika probabilitas (X1 $0,875 > 0,05$ taraf signifikan), artinya Kualitas pelayanan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan petani pada Koperasi Bangun Setia. Maka untuk kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya adalah H_0 diterima.
3. Nilai probabilitas Kepercayaan anggota (X2) sebesar 0.481 bila dibandingkan dengan taraf signifikan (0,05), maka nilai probabilitas lebih besar dari nilai taraf signifikan. Jika probabilitas (X2 $0,481 > 0,05$ taraf signifikan), artinya Kepercayaan anggota (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan petani pada Koperasi Bangun Setia. Maka untuk kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya adalah H_0 diterima.
4. Nilai probabilitas Harga penawaran (X3) sebesar 0.006 bila dibandingkan dengan taraf signifikan (0,05), maka nilai probabilitas lebih kecil dari nilai taraf signifikan. Jika probabilitas (X3 $0,006 \leq 0,05$ taraf signifikan), artinya Harga penawaran (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan petani pada Koperasi Bangun Setia. Maka untuk kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya adalah H_0 ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat Kepuasan Petani Sawit terhadap Jasa Koperasi Bangun Setia berdasarkan faktor-faktor kepuasannya yaitu harapan petani dan hasil yang dirasakan dengan menggunakan *skala likert* berada pada kategori jawaban puas/tinggi dengan skor rata-rata yang dimiliki sebesar 2,56.

Tingkat kepuasan anggota Koperasi Bangun Setia berdasarkan faktor-faktor Kepuasannya yaitu harapan petani dan hasil yang dirasakan oleh petani terhadap penggunaan jasa Koperasi Bangun Setia yang terdiri atas kualitas pelayanan (X1), kepercayaan anggota (X2), dan harga penawaran (X3) tidak berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kepuasan petani (anggota) Koperasi Bangun Setia di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin dengan nilai $R = 0,326$

Saran

Peningkatan pelayanan (jasa koperasi) yaitu kecepatan karyawan KBS dalam memberikan solusi atas keluhan dari anggota koperasi Bangun Setia.

Bantuan teknis pada anggota Koperasi Bangun Setia yaitu memberikan bantuan bagi anggota koperasi yang sukses menjalankan usahanya yang berawal dari kredit di Koperasi Bangun Setia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Krisna Riki Stefanus. 2011. Skripsi: Pengaruh Citra Koperasi, Pelayanan Dan Motivasi Anggota Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Segarbo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang.
- Amanullah, Alfian. 2012. Skripsi: Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi pada PD . BKK Wedi Kabupaten Klaten Cabang Karanganyar). Universitas Diponegoro
- Andreani, Fransisca. 2007. Analisis

- Kualitas Pelayanan Trainee Program Manajemen Perhotelan Universitas Kristen Petra Pada Industri Hotel Berbintang Lima di Surabaya. Jurnal Volume 3 Nomor 2, September, hal: 57-69
- Anoraga pandji dan Nanik Widiyanti. 2003. Dinamika Koperasi. Jakarta: Bina Adiaksara dan Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2020. Berita Resmi Statistik (Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan-2020).Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. 2020.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Merangin. 2020. Kabupaten Merangin dalam angka tahun 2020.
- D. C, Maukar. 2012. Hubungan Konformitas Remaja Dan Identitas Sosial Dengan Brand Loyalty pada Merek Starbuck Coffea. Universitas Surabaya
- Ditjen Dinas Perkebunan. 2020. Laporan Tahunan 2020. Kementrian Pertanian RI. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2020. Data luas dan perkebunan produksi kelapa sawit rakyat Provinsi Jambi.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hendrojogi. 2004, Koperasi Asas-Asas, Teori dan Praktek, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada
- Istinjanto, M.M., Com. 2005, Riset Sumber Daya Manusia,, Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Joesron. 2005. Manajemen Strategi Koperasi. Yogyakarta :Graha Ilmu
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Tahun 2016
- Koperasi Bangun Setia. 2020. Data Lahan Petani Sawit Sebagai Anggota Koperasi Bangun Setia Tahun 2020. Kecamatan Tabir.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2009. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Erlangga
- Kusdayanti, Niken. 2016. Skripsi: Pengaruh Citra Koperasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Setia Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Laksana, Fajar. 2008. Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lubis, Zulkarnain. 2008. Koperasi Untuk Ekonomi Rakyat. Bandung. Citapustaka Media Perintis
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 07/Per/M.KUKM/IX/2011. Tentang Pedoman Pengembangan Koperasi Skala Besar. <http://www.depkop.go.id/phocadownload/permen.html>. [15 Februari 2018]
- Revrison Baswir. 2010. Koperasi Indonesia. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Soleh soemirat dan Elvia roar dianto. 2003. Dasar-Dasar Public Relation
- Sudjana. 2001. Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif. Falah. Bandung
- SuharsimiArikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rinneka Cipta Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Tjiptono, F. 2008. Strategi Pemasaran Edisi III. PT. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Tofani, Pranadipa Wahyu. 2012. Skripsi: Analisis Kepuasan Anggota Koperasi Terhadap Pelayanan Koperasi Guru Dan Pegawai (Kogupe) Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) 46Jakarta. Bogor: Institusi Pertanian Bogor
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. <http://www.depkop.go.id/phocadownload/regulasi.html>. [15 Februari 2018]